

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, proses pengembangan instrumen, teknik pengolahan data, pengembangan program Bimbingan dan Konseling Islami, persiapan dan pelaksanaan penelitian. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Disain Penelitian

Disain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas penggunaan program Bimbingan dan Konseling Islami dalam mengembangkan kendali diri siswa.

Pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis secara spesifik dengan menggunakan statistik. Melalui pendekatan ini diharapkan diperoleh data mengenai gambaran secara empirik profil kendali diri siswa sebelum dan sesudah pelayanan dan data empirik efektivitas Bimbingan dan Konseling Islami. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi experiment* (eksperimen semu), yaitu mengujicobakan Bimbingan dan Konseling Islami dalam mengembangkan kendali diri siswa.

Menurut Sukmadinata (2007) bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling penuh, dalam arti memenuhi persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang khas (unik) untuk melihat efek atau pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu atau lebih variabel terikat (*dependent variable*).

Metode eksperimen semu (quasi eksperimen) dalam penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2010), desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Nonequivalent control group desain*, hampir sama dengan *pretest posttest control group*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Design
(Sugiyono, 2008: 116)

Kelompok Eksperimen	O_1	X	O_2
Kelompok kontrol	O_3		O_4

Keterangan :

O_1 : pengukuran sebelum perlakuan dari kelompok eksperimen

O_2 : pengukuran setelah perlakuan dari kelompok eksperimen

X : Perlakuan

O_3 : Pengukuran sebelum perlakuan dari kelompok kontrol

O₄ : Pengukuran setelah perlakuan dari kelompok control

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 9 Cimahi Tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah populasi seperti terlihat dari tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA
8A	34
8B	34
8C	31
8D	32
8E	34
8F	34
8G	32
8H	34
8I	34
8J	34
8K	32
8L	32
8M	32

JUMLAH	429
--------	-----

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Secara spesifik teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *sampling purposive*, dimana teknik dalam sampel penelitian ini ditentukan atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:124).

Sampel dalam penelitian ini, untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing berjumlah 20 orang. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012) menyatakan bahwa untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Hasil studi pendahuluan tentang profil kendali diri siswa di SMPN 9 Cimahi, diperoleh bahwa profil kendali diri yang rendah banyak dimiliki siswa di kelas 8B dan 8I. Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru BP/BK diperoleh gambaran bahwa di kelas 8B dan 8I prestasi belajar siswa masih banyak yang berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal dan beberapa kasus dalam interaksi antara siswa terjadi, dibandingkan dengan kelas lainnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengamatan dan wawancara, maka peneliti mengambil sampel penelitian dari kelas 8B dan 8I. Kelas 8B sebagai kelompok eksperimen dan kelas 8I sebagai kelompok kontrol. Untuk jumlah sampel peneliti

mengambil 20 siswa dari kelas 8B sebagai kelompok eksperimen dan 20 dari kelas 8I sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

Kelompok eksperimen	Kelas 8B	20 siswa
Kelompok control	Kelas 8I	20 siswa

Pemilihan siswa SMP kelas VIII sebagai populasi dan sampel, didasari oleh beberapa pemikiran sebagai berikut.

1. Siswa kelas VIII berada pada rentang usia 12 – 14 tahun. Pada usia tersebut siswa sudah mengetahui nilai-nilai yang mendasari perilakunya, sehingga upaya pengendalian diri sudah dimiliki oleh siswa. Pada usia itu pula tidak sedikit siswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungannya, sehingga tingkat kendali diri siswa dapat berubah.
2. Siswa kelas VIII sudah mengalami proses interaksi dan proses belajar di sekolah menengah selama satu tahun lebih, sehingga upaya untuk menunjukkan jati diri dan konflik dalam pergaulan lebih sering dialami.
3. Program Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 9 Cimahi dalam mengembangkan kendali diri siswa belum memfokuskan pada menggunakan pendekatan Bimbingan dan Konseling Islami.

C. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Bimbingan dan Konseling Islami (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kendali Diri (Y).

1. Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan dan Konseling Islami adalah bagian dari Bimbingan dan Konseling spiritual. Konseling spiritual merupakan salah satu aliran konseling di samping aliran Konseling Psikodinamika, Behaviorisme, Humanisme, dan Multikultural (M. Surya: 2003)

Bimbingan dan Konseling Islami merupakan bentuk layanan yang intinya tertuju pada kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Melalui pemberian layanan Bimbingan dan Konseling Islami, manusia menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Djawad Dahlan (1987) berpendapat bahwa Bimbingan dan Konseling Islami tidak dapat dipandang sebagai usaha yang menyendiri dan sembarang, akan tetapi menuntut keutuhan dan kesungguhan, baik dalam pemikiran, perencanaan, penanganan serta pelaksanaan.

Menurut Imam Magid (Syamsu Yusuf: 2008) Bimbingan dan Konseling islami mempunyai beberapa prinsip, yaitu : (a) kerahasiaan (*confidentiality*), (b) kepercayaan (*trust*), (c) kecintaan berbuat baik kepada orang lain, (d) mengembangkan sikap persaudaraan atau menciptakan sikap damai di antara sesama, (e) memperhatikan masalah-masalah kaum muslimin, (f) memiliki kebiasaan untuk mendengarkan yang baik, (g) memahami budaya orang lain, (h) adanya kerjasama antara ulama dan konselor, (i) memiliki kesadaran hukum, (j) bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dan (k) menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai model (*uswah hasanah*) utama dalam kehidupan.

Bimbingan dan Konseling Islami merupakan proses motivasional kepada manusia agar memiliki kesadaran untuk “*come back to religion*” karena agama akan memberikan pencerahan terhadap pola sikap, pikir, dan perilakunya kearah kehidupan personal dan sosial yang “*Sakinah*”, “*Mawaddah*”, “*Rahmah*” dan “*Ukhuwwah*”, sehingga manusia akan terhindar dari mental yang tidak sehat dan nafsu *eksploitatif* (tamak atau rakus), *materealistik* dan *hedonistic* (*hubbud dunya wakaraahiyatul maut*), yang menjadi pemicu munculnya malapetaka kehidupan di muka bumi ini (*Alfasaadu fil ardhi*). Orang yang mempunyai penyakit rohaniah *hubbuddunya wakaraahiyatul maut*, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, atau keinginan-keinginannya tidak lagi memperhatikan norma agama atau etika moral (batal-haram), tetapi menggunakan prinsip menghalalkan segala cara seperti dalam meraih jabatan atau harta kekayaan dia melakukan korupsi, mencuri,

kolusi, berbohong, membunuh orang lain yang dianggap saingannya, dan sebagainya.

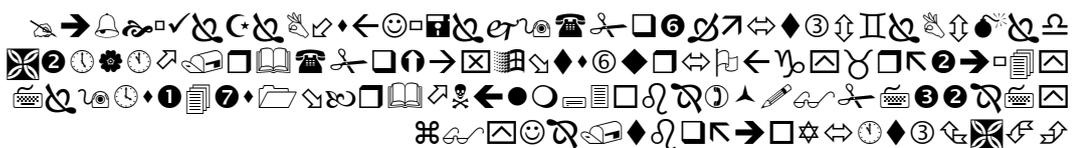
Bimbingan dan Konseling Islami mencakup tiga aspek, seperti yang dikemukakan oleh Musfir bin Said (2005).

- a. Aspek preventif, maksudnya adalah penjagaan individu dari semua guncangan jiwa dan membentengi mereka dari segala penyimpangan. Hal ini dilakukan dengan banyak cara yang dapat menyeimbangkan perilaku yang ada, diantaranya dengan perintah untuk menyembah Allah, menunaikan shalat dan membayar zakat.



Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”. (QS. Al-Bayyinah ayat 5).

Juga perintah untuk menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan :



Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". (QS. Annur: 30).

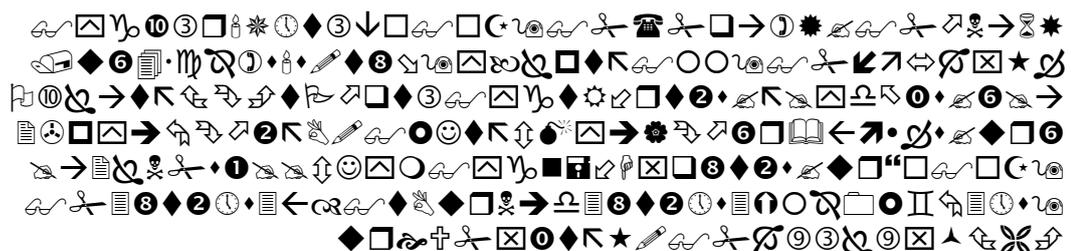
- b. Aspek Perkembangan, orientasinya mengarah kepada pembentukan kepribadian manusia agar mampu menjadi individu yang semangat, optimis, produktif dan mampu mengoptimalkan segala potensi dan kemampuannya.

c. Aspek Terapi, orientasinya mengarah kepada pembebasan dan pelepasan individu dari segala kekhawatiran dan kegelisahannya serta membantunya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling berupa penyampaian informasi dan penugasan dengan menggunakan teknik penyaduran (*Attarghib wat Tarhib*) dan teknik kisah, dengan tema Bimbingan yang bersumber dari ayat-ayat Alquran tentang janji dan ancaman dan ayat tentang Kisah kepada siswa kelas VIII SMPN 9 Cimahi tahun ajaran 2013/2014 dalam setting kelompok agar siswa memiliki kendali diri yang positif.

Metode dan teknik dari layanan Bimbingan dan Konseling Islami sangat banyak dan variatif, selama metode dan teknik tersebut tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam (Syamsu Yusuf LN.: 2008). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian informasi dan penugasan dengan teknik penyaduran dan kisah.

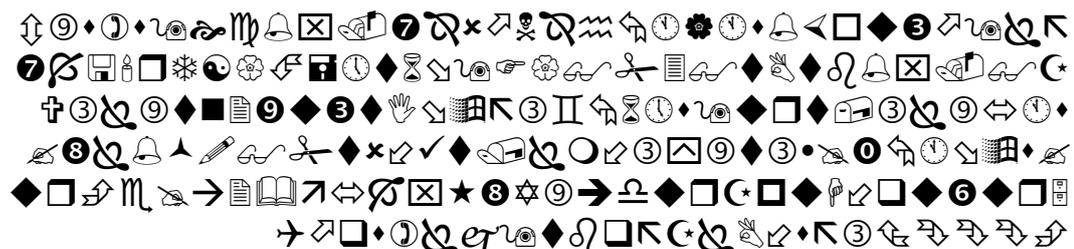
Teknik penyaduran adalah penyampaian informasi dengan menggunakan ungkapan-ungkapan *At-Targhib wat- Tarhib* (janji dan ancaman) yang terdapat dalam Al quran agar siswa memiliki dorongan untuk melaksanakan perintah Allah dan RasulNya.



Artinya: (1) Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (2) (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuihnya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, Padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya. (QS. Al-Hajj ayat 1-2)

Sedangkan teknik Kisah adalah penyampaian informasi dengan menggunakan kisah atau cerita yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, karena Alquran banyak merangkum kisah para nabi. Kisah-kisah ini bisa dijadikan contoh dan model yang mampu menjadi penjelas akan perilaku yang diharapkan, sehingga menjadi kebiasaan positif, dan juga perilaku tercela dapat dihindari.

Kisah merupakan salah satu sarana yang dipergunakan Al-Quran untuk membangkitkan dorongan rasa ingin tahu dan pemusatan perhatian para pendengarnya untuk mengikuti berbagai peristiwa yang dituturkan di dalamnya. Melalui kisah-kisah, Al-Quran berusaha menanamkan aqidah, suri teladan, atau hukum yang hendak diajarkan kepada manusia.



Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal...” (QS. Yusuf, ayat 111)

2. Kendali diri

Memiliki kendali diri yang baik adalah salah satu indikator kepribadian yang sehat (*healthy personality*), seperti dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock (1986) bahwa diantara karakteristik kepribadian yang sehat adalah individu

Kendali diri dalam pandangan Islam merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan kebaikan dan menjauhi kemungkaran sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dalam implementasinya, kendali diri adalah kemampuan individu dalam mengarahkan diri ketika menghadapi situasi, mampu menguasai situasi tersebut dan mampu mengendalikan situasi, memiliki motivasi bertindak yang positif, memiliki kesabaran dan memiliki tanggungjawab, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kendali diri adalah kemampuan siswa dalam mengarahkan perilakunya ketika belajar dan berinteraksi dengan teman-temannya, dengan cara menguasai situasi yaitu memikirkan cara mengatasi situasi dan mengendalikan situasi, memiliki motivasi internal dalam bertindak, memiliki kesabaran, yaitu perilaku tidak dilandasi amarah dan adanya konsistensi, serta kesediaan menerima resiko, sehingga perilaku siswa memiliki konsekuensi positif, sebagai seorang muslim.

Berdasarkan pengertian kendali diri di atas, aspek-aspek kendali diri meliputi.

a. Penguasaan situasi

Penguasaan situasi merupakan kemampuan individu dalam memikirkan cara-cara untuk menguasai situasi dan mengendalikan situasi.

b. Motivasi bertindak

Motivasi bertindak yaitu adanya dorongan internal dalam bertindak, tindakan dilandasi oleh keinginan dari dalam diri sendiri dan ditandai dengan adanya kemandirian.

c. Kesabaran

Kesabaran adalah bentuk perilaku positif yang tidak didasari oleh amarah dan ditandai dengan adanya konsistensi.

d. Kesiediaan menerima resiko

Kesiediaan menerima resiko merupakan kemampuan individu dalam menerima akibat atau konsekuensi dari perbuatannya, diikuti dengan adanya penyesalan apabila berbuat salah dan adanya kesiediaan untuk meminta maaf, selanjutnya adanya tindakan perbaikan atas perilaku salahnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara sadar, sistematis dan rasional, dengan menggunakan instrumen tertentu guna mendapatkan sejumlah data yang tepat dan objektif dari sumber utama atau sumber lainnya (Sugiyono, 2010:193).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu berupa angket. Teknik ini dipilih dengan tujuan agar orisinalitas jawaban siswa tidak terpengaruh oleh subjektivitas peneliti. Sementara itu prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Untuk angket kendali diri siswa, responden menjawabnya dengan cara memilih salah satu alternatif dari empat pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing dengan pengawasan peneliti.

Dalam angket kendali diri ini, siswa menyatakan jawabannya dengan memilih salah satu alternatif dari empat jawaban yang disediakan. Keempat alternatif jawaban terdiri dari: Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang sesuai (KS) dan Sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor pada masing-masing item dilakukan dengan melihat sifat butir pernyataan. Pemberian skor bergerak dari 4 – 1 untuk item positif dan 1 – 4 untuk item negatif.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Penyusunan kisi-kisi Instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen kendali diri merupakan operasionalisasi dari konsep kendali diri, yaitu berupa kemampuan menguasai situasi, motivasi bertindak, kesabaran dan kesediaan menerima resiko. Instrumen penelitian yang disusun berupa angket kendali diri siswa dalam setting belajar dan berinteraksi. Penggunaan angket dimaksudkan agar orisinalitas jawaban siswa tidak terpengaruh oleh subjektivitas peneliti.

Item-item dianalisis berdasarkan evaluasi kualitatif. Evaluasi ini melihat apakah item yang ditulis telah sesuai dengan kisi-kisi dan indikator perilaku yang hendak diungkapnya dan apakah item tersebut telah sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Analisis item dilakukan oleh 3 (tiga) orang ahli dalam pengembangan instrumen.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Kendali Diri Siswa Dalam Belajar

No	Aspek	Indikator	No. Item	+	-	Jml
1.	Menguasai situasi/ kondisi belajar	1.Memikirkan cara menguasai situasi belajar.	1,41,21,23	2	2	4
		2.Mengendalikan kegiatan belajar	40,2,3, 39, 23,4,38,24 , 5,37,25,6, 36,26,7	11	4	15
2.	Motivasi bertindak dalam belajar	1.Belajar didasari oleh keinginan dari dalam diri	35,27,8	1	2	3
		2.Mandiri dalam belajar	34,28,9,10	2	2	4
3.	Kesabaran dalam belajar	1.Konsistensi dalam belajar	29,20,11, 16,	3	1	4
		2.Belajar tidak didasari oleh amarah	32,22	2	-	2
4.	Kesediaan menerima resiko	1.Menerima akibat dari tindakan negatif dalam belajar	19,12	1	1	2
		2.Bertanggungjawab dalam belajar	14,18,30	3	-	3
		3.Memperbaiki proses dan hasil belajar	31,13,15, 17	3	1	4
JUMLAH						41

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kendali Diri Siswa Dalam Berinteraksi

No	Aspek	Indikator	No. Item	+	-	Jml
1.	Menguasai situasi/ kondisi interaksi dengan teman	1.Memikirkan cara menguasai interaksi	1,35	2	-	2
		2.Mengendalikan interaksi	20,11,2,34 , 21,19,3,22 , 33	4	5	9
2.	Motivasi berinteraksi	1.Interaksi dengan teman didasari oleh keinginan dari dalam diri	18,15,30,4 23,12	3 1	1 1	4 2
		2.Mandiri dalam berinteraksi				
3.	Kesabaran dalam berinteraksi	1.Interaksi tidak didasari oleh amarah	29,5,28,31 17,24,13	3 -	1 3	4 3
		2.Konsistensi positif dalam berinteraksi				
4.	Kesediaan menerima resiko	1.Menerima kondisi interaksi dengan teman	32,6,14 27,9,7	1 1	2 2	3 3
		2.Bertanggungjawab dalam berinteraksi				
		3.Perilaku lebih baik dalam berinteraksi	10,26,8,16 , 25	5		5
JUMLAH						35

2. Uji Validitas Instrumen

Siti Ummi Khatimah, 2014

Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengembangkan Kendali Diri Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suryabrata (1999:58) menyebutkan bahwa secara klasik, *validitas instrument* didefinisikan sebagai sejauhmana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. *Validitas instrument* merupakan derajat kecermatan ukur suatu instrumen.

Uji validitas dilakukan untuk menentukan tingkat kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk melakukan uji validitas ini maka dilakukan proses analisis item. Menurut Azwar (2008) analisis item merupakan proses pengujian parameter-parameter item guna mengetahui apakah item memenuhi persyaratan psikometris untuk disertakan sebagai bagian dari skala atau tidak. Sebuah item akan dijadikan bagian dari alat ukur jika item tersebut memiliki korelasi yang cukup baik dengan keseluruhan item pada alat ukur.

Hasil analisis item menjadi dasar dalam seleksi item. Item-item yang tidak memenuhi kriteria akan dibuang terlebih dahulu sebelum dapat menjadi bagian dari skala. Langkah selanjutnya adalah memilih item yang memiliki daya beda item tertinggi. Jika ada komponen yang berisi item yang berkoefisien korelasi rendah menunjukkan komponen yang bersangkutan memang tidak relevan (Azwar, 2008).

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan $r_s \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki koefisien r_s kurang dari 0,30 dapat dikatakan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2008). Analisis item yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *item total correlations*, yaitu kemampuan item dalam

memprediksi skor tes secara keseluruhan. Jika alat tes dan item akan mengukur suatu atribut yang sama, maka tampilan item harus dikorelasikan dengan skor total alat tes. Koefisien *item total correlations* ini diperoleh dengan menggunakan formula *Spearman*.

Uji validitas instrumen dihitung melalui penghitungan berdasarkan rumus *Pearson Product Moment* (Azwar: 2008) dengan menggunakan bantuan *microsoft excel 2000* dan *SPSS for Windows versi 18.0*.

Uji validitas item menggunakan teknik uji korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung total skor dari setiap responden.
- 2) Mencatat skor item yang akan diuji.
- 3) Mencari koefisien korelasi skor para responden pada item tersebut dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2 \sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

- 4) Item yang mempunyai koefisien korelasi di bawah r_{tabel} (0,17) tidak dapat digunakan dan dinyatakan tidak valid.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Prinsip utama dalam penggunaan item adalah menggunakan item yang memiliki koefisien korelasi yang setinggi mungkin dan membuang item yang memiliki korelasi rendah. Alat ukur kendali diri siswa dibagi menjadi dua bagian, yakni bagian A yang berisi kendali diri siswa dalam belajar serta bagian B yang berisi kendali diri siswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Proses uji validitas ini dilakukan secara terpisah berdasarkan kedua bagian tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas, dapat diketahui bahwa item-item kendali diri dalam belajar yang tidak valid adalah sebanyak 7 item dari 41 sub item, yaitu nomor 4, 5, 8, 9, 13, 21, dan 22. Sedangkan item yang valid adalah sebanyak 34 item. Sedangkan untuk item-item kendali diri dalam berinteraksi diperoleh 7 item yang tidak valid, yaitu nomor 1, 6, 9, 15, 18, 22, dan 25. Sedangkan item yang valid sebanyak 28 item.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2008).

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki taraf kepercayaan, ketelitian dan kestabilan.

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Split-Half Reliability*, yaitu nilai reliabilitas skala ditentukan dengan mencari indeks korelasi antara variabel jumlah skor tiap individu pada item-item ganjil dan genap dengan menggunakan formula *Rank Spearman*.

$$r_{\text{stot}} = \frac{2(r_{\text{stt}})}{1 + r_{\text{stt}}}$$

r_{stot} : angka reliabilitas keseluruhan item

r_{stt} : angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai reliabilitas instrumen kendali diri siswa dalam belajar dan berinteraksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Reliabilitas instrumen kendali diri belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	41

Reliabilitas instrumen kendali diri dalam berinteraksi

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	35

Guilford (Furqon, 1999) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1

sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut. Dimana makin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00 semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2008).

Berdasarkan analisis diketahui bahwa koefisien reliabilitas alat ukur kendali diri bagian A adalah sebesar 0,883, sedangkan untuk bagian B adalah sebesar 0,793. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang cukup kuat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Skoring

Untuk mendapatkan skor angket kendali diri, siswa terlebih dahulu menjawab dengan cara memilih salah satu alternatif dari empat pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing dengan pengawasan peneliti. Keempat alternatif jawaban terdiri dari: Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang sesuai (KS) dan Sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor pada masing-masing item dilakukan dengan melihat sifat butir pernyataan. Pemberian skor bergerak dari 4 – 1 untuk item positif dan 1 – 4 untuk item negatif.

Tabel 3.6
Pola Penyekoran Butir Pernyataan
Angket Kendali Diri Siswa

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

2. Penentuan Kriteria Kendali Diri

Skor kendali diri siswa yang sudah diolah akan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Kendali Diri

Kriteria	Rentang
Tinggi	$X > \text{Min ideal} + 2 \cdot \text{Interval}$
Sedang	$\text{Min ideal} + \text{interval} < X \leq \text{Min ideal} + 2 \cdot \text{Interval}$
Rendah	$X \leq \text{Min ideal} + \text{Interval}$

(Sudjana, 1996: 47)

Sesuai dengan tabel di atas, pengkategorian skor kendali diri siswa dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus

Skor maksimal ideal = Jumlah soal X skor tertinggi.

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus

Skor minimal ideal = Jumlah soal X skor terendah.

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

Rentang skor ideal = skor maksimal ideal - skor minimal ideal.

- d. Mencari interval skor dengan rumus:

Interval skor = rentang skor / 3

Dari perhitungan skor, diperoleh nilai sebagai berikut:

Skor maksimal ideal 248 Skor minimal ideal 62

Rentang skor ideal 186 Interval skor 62

Adapun klasifikasi profil kendali diri siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Cimahi ditinjau dari kategori dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Klasifikasi Skor Profil Kendali Diri Siswa

No.	Kriteria	Kategori
1.	$X > 186$	Tinggi
2.	$124 \leq X \leq 186$	Sedang
3.	$X < 124$	Rendah

Penafsiran dari klasifikasi profil kendali diri siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Penafsiran Profil Kendali Diri Siswa

No.	Klasifikasi Profil	Penafsiran
1.	Tinggi	Siswa sudah memiliki kendali diri yang positif sebagai seorang muslim, baik dalam penguasaan situasi ketika belajar dan berinteraksi, memiliki motivasi bertindak yang

		positif, memiliki kesabaran yang memadai dan dapat menerima konsekuensi dari perbuatannya, memiliki keinginan untuk memperbaiki perilaku ke arah yang lebih baik.
2.	Sedang	Siswa sudah memiliki kendali diri positif sebagai seorang muslim dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-temannya, akan tetapi kendali diri positif tersebut harus selalu ditumbuhkan melalui pembinaan dan pengkondisian.
3.	Rendah	Siswa belum memiliki kendali diri positif yang memadai, artinya siswa belum bisa mengarahkan dirinya ketika belajar dan berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai Islami. Siswa kemungkinan belum mengenal atau belum membiasakan perilaku positif dalam belajar dan berinteraksi.

3. Prosedur dan Pengolahan Data

a. Uji Normalitas data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik Parametrik yaitu uji-t. Uji-t mensyaratkan bahwa data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu dilakukan uji normalitas data.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) adalah sebagai berikut.

- 1) urutkan nilai galat e_i dari terkecil sampai terbesar.
- 2) transformasi nilai e_i menjadi z_i dengan $z_i = \frac{(e_i - e)}{s}$ dimana e dan s adalah rata-rata dan simpangan baku nilai galat.
- 3) tentukan besarnya nilai peluang z_i yaitu $P(z_i)$ dan peluang proporsional $S(z_i)$.
- 4) tentukan selisih mutlak $|S(z_i) - P(z_i)|$ dan $|S(z_{i-1}) - P(z_i)|$.

- 5) tentukan nilai statistik Kolmogorov Smirnov $D = \text{maksimum } |S(z_i) - P(z_i)|$ atau $|S(z_{i-1}) - P(z_i)|$
- 6) bandingkan nilai D dengan $D_{\alpha(n)}$.
- 7) keputusan jika $D > D_{\alpha(n)}$, maka tolak H_0 artinya nilai variabel galat tidak normal.

b. Uji efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Islami

Untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian ketiga, yaitu apakah Bimbingan dan Konseling Islami efektif dalam mengembangkan kendali diri siswa, maka data penelitian diolah melalui uji perbedaan rata-rata, yaitu dengan menggunakan uji-t (t-test).

Teknik uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dua rerata antara skor kendali diri siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan secara statistik signifikan. Teknik uji-t digunakan setelah memenuhi persyaratan: distribusi data bersifat normal dan adanya variansi yang homogen. Skor sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) diperoleh dalam desain eksperimen. Tujuan uji t adalah untuk membandingkan kedua data *pretest* dan *posttest* tersebut sama atau berbeda, gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi yang berupa dua variabel berbeda dengan menggunakan rumus dari Arikunto (2006:306) sebagai berikut.

G. Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Islami

Pengembangan produk dari sebuah penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan. Tahapan dalam pengembangan produk yang berupa program Bimbingan dan Konseling Islami dalam mengembangkan kendali diri siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Draf Program

Setelah mempelajari beberapa konsep Bimbingan dan Konseling Islami, serta mendapatkan data awal profil kendali diri siswa, maka kegiatan berikutnya dalam pengembangan program adalah menyusun draft program berisi pedoman umum operasional program yang meliputi :(1) Rasional; (2) Asumsi; (3) Tujuan; (4) Rencana Operasional; (5) Prosedur Pelaksanaan Intervensi; (6) Kompetensi Konselor; (7) Indikator Keberhasilan / Evaluasi; (8) SKLBK.

Sedangkan perangkat program yang berisi pedoman khusus operasional program meliputi: (1) Modul Satuan Layanan BK dan (2) Modul materi yang berkaitan dengan program Bimbingan dan Konseling Islami dalam mengembangkan kendali diri siswa.

2. Uji Rasional

Uji rasional program dalam penelitian ini melalui dua jenis pengujian yaitu: uji validasi isi program dan uji empiris.

a. Uji Validasi Isi program

Uji validasi isi program Bimbingan dan Konseling Islami pada penelitian ini diberikan oleh tiga orang pakar/ahli Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh pendapat para ahli dan untuk memperoleh informasi apa yang harus ada dalam sebuah program.

Pengembangan dilakukan melalui tiga tahapan yang dipakai untuk mengumpulkan informasi penyusunan program.

Tahap 1: Tahap pertama dimulai dengan membuat kuesioner terbuka berfungsi sebagai landasan meminta informasi spesifik tentang isi program Bimbingan dan Konseling Islami. Setelah menerima tanggapan penimbang, peneliti mengubah dan menyusun informasi ke dalam draft program.

Tahap 2: Pada tahap kedua, setiap penimbang menerima draft program untuk ditinjau kelayakan program secara rasional dan diminta untuk meninjau item kelayakan program.

Tahap 3 : Pada tahap ketiga, hasil penilaian penimbang yang dapat bervariasi dari tiga penimbang diolah oleh peneliti menggunakan ukuran tendensi sentral (mean, median, dan modus). Dalam uji kelayakan untuk pengembangan program dalam penelitian ini menggunakan ukuran mean.

b. Uji Empiris

Uji empiris dilakukan melalui uji keterbacaan dan uji kepraktisan program Bimbingan dan Konseling Islami dalam mengembangkan kendali diri siswa dari para praktisi bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini uji kepraktisan dilakukan oleh kordinator BK SMPN 9 Cimahi.

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen uji rasional, yang terdiri dari:

Tabel 3.10
Kuesioner Terbuka Uji Validasi Isi Program Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengembangkan Kendali Diri Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Saran
1.	Rumusan Rasional	
2.	Asumsi	
3	Pengertian	

4.	Tujuan	
5.	Rencana Operasional	
6.	Prosedur Pelaksanaan Intervensi	
7.	Kompetensi Konselor	
8.	Indikator Keberharhasilan	
9.	Satuan Layanan BK	

Instrumen untuk uji validasi isi program pada tahap dua berbentuk kuesioner tertutup memakai dua alternatif skala penilaian yaitu: memadai = satu; dan tidak memadai = dua. Kisi-kisi instrumen berbentuk kusioner tertutup dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11
Kuesioner Tertutup Uji Validasi Isi Program Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengembangkan Kendali Diri Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Item
1.	Rumusan Rasional	
2.	Asumsi	
3	Pengertian	3
4.	Tujuan	4
5.	Rencana Operasional	5
6.	Prosedur Pelaksanaan intervensi	6
7.	Kompetensi Konselor	7
8.	Indikator Keberhasilan / evaluasi	8
9.	Satuan Layanan BK	9

(Sumber Data: Ahli BK & Praktisi)

Kisi-Kisi validasi kepraktisan program berbentuk penilaian deskriptif berisi empat pernyataan sebagai berikut : tidak dapat melaksanakan/ mempraktekkan program = satu ; dapat melaksanakan / mempraktekkan program jika dilatih terlebih dahulu = dua ; dapat melaksanakan / mempraktekkan program setelah mempelajari dengan seksama = tiga ; siap

melaksanakan / mempraktekkan program. Kisi-kisi validasi kepraktisan program dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Kisi-Kisi Uji Kepraktisan Program Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengembangkan Kendali Diri Siswa SMPN 9 Cimahi

Tahap dan Jenis Kemampuan	Item
A. Tahap kegiatan awal 1. Penetapan tujuan 2. Penetapan sasaran 3. Kesesuaian materi 4. Rancangan skenario/langkah-langkah kegiatan	
B. Tahap Implementasi/Pelaksanaan 1. Ketuntasan penyampaian materi 2. Pencapaian tujuan 3. Pemanfaatan waktu 4. Pemanfaatan Media/alat bantu 5. Kejelasan langkah kegiatan	
C. Tahap Kegiatan Akhir 1. Rancangan evaluasi 2. Pelaksanaan evaluasi 3. Rencana tindak lanjut	

Kisi-kisi lembar observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islami dalam mengembangkan kendali diri siswa.

Tabel 3.13.
Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengembangkan Kendali Diri Siswa Kelas VIII SMPN 9 Cimahi

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Memperhatikan saat guru BK/konselor menjelaskan		
2	Mau mengikuti permainan kelompok		
3	Menunjukkan antusiasme atau semangat dalam mengikuti aktivitas		
4	Aktif bertanya		
5	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman		
6	Memberikan pendapat dalam kelompok		
7	Dapat bekerjasama dalam kelompok		

8	Mengerjakan tugas yang diberikan guru BK/ konselor		
9	Menyelesaikan tugas tepat waktu		
10	Mengisi jurnal harian dengan sungguh-sungguh		

H. Persiapan dan pelaksanaan penelitian

Prosedur penelitian merupakan urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian. Adapun prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan adalah.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dari penelitian. Kelancaran penelitian ditentukan oleh persiapan yang matang. Adapun tahap persiapan yang dilakukan adalah.

- a. Melakukan penjajagan terhadap lokasi dan subjek penelitian untuk memperoleh data awal sehingga mendapat gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti.
- b. Penyusunan disain penelitian.
- c. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian.
- d. Meminta judgment kepada 3 (tiga) orang ahli tentang instrumen yang telah dibuat.
- e. Mengujicobakan instrumen kendali diri siswa.

- f. Membuat perbaikan instrumen kendali diri siswa agar dapat digunakan untuk mengambil data yang sesungguhnya.
- g. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang profil kendali diri siswa.
- h. Merancang program Bimbingan dan Konseling Islami yang akan diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Cimahi.
- i. Meminta judgment kepada 3 (tiga) orang ahli tentang program Bimbingan dan Konseling Islami yang telah dibuat.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Memilih dua kelas untuk dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- b. Memberikan pretest kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- c. Melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling Islami kepada kelompok eksperimen.
- d. Melakukan posttest terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- e. Mengumpulkan dan mengolah data.
- f. Membuat kesimpulan hasil penelitian.

4. Tahap Akhir

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Mendiskusikan hasil penelitian dengan pembimbing.

- c. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.
- d. Merekomendasikan hasil penelitian kepada pihak yang berkepentingan.